

**Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan
untuk Lembaga Pendidikan
Studi pada LPIT Al-Furqan Yogyakarta**

***Development of Sales Accounting Information System
for Educational Institutions
Study in LPIT Al-Furqan Yogyakarta***

Edy Anan

Program Studi Akuntansi Universitas Amikom Yogyakarta

M Sofyan Indrajaya

Mahasiswa S2 Program Magister Akuntansi, Universitas Gajah Mada

**ARTICLES
INFORMATION**

E B B A N K

Vol. 9, No. 2, Desember 2018

Halaman : 35 - 50

© LP3M STIEBBANK

ISSN (online) : 2442 - 4439

ISSN (print) : 2087 - 1406

Keywords :

*Pengembangan, sistem informasi
akuntansi penjualan, lembaga
pendidikan.*

JEL classifications :

Contact Author :

^a edyanan@amikom.ac.id,

^b sofyanindra@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to develop a sales accounting information system for educational institutions. Development efforts with case studies at Al-Furqan LPIT Yogyakarta. In contrast to some previous studies that use the subject of a trading company organization, this study uses the organization of educational institutions. Data collection techniques are carried out with methods of observation, interviews and documentation. System development is done by designing and using the SDLC method (System Development Life Cycle). Analysis of sales transactions using PIECES analysis.

The results of research on LPIT Al-Furqan show that in addition to the development of sales accounting information systems, it is also necessary to develop Point of Sale (POS) and Payroll purchasing systems. This is intended to make the system more integrated. To overcome the lack of accounting softness for educational institutions, it is generally necessary to develop open source software on the market, so that it can be used by a wider organization of educational institutions.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengakibatkan perubahan dalam struktur industri dan praktik pengelolaan organisasi bisnis (Taufiq, 2008). Bisnis menjadi lebih kompetitif dalam melaksanakan kegiatan melayani pelanggan. Kebutuhan sistem informasi dalam pengambilan keputusan manajemen menjadi bagian yang terpenting. Untuk membantu manajemen mengambil keputusan maka diperlukan kualitas informasi yang baik yaitu yang dapat dimengerti, relevan, dapat dipercaya dan tepat waktu.

Adanya sistem informasi maka proses penyediaan informasi menjadi lebih efektif dan efisien. Biaya organisasi menjadi lebih ekonomis. Pertumbuhan organisasi menjadi lebih cepat dan siap menghadapi persaingan. Persaingan organisasi tidak hanya pada organisasi bisnis yang berorientasi laba, namun juga pada organisasi nirlaba seperti rumah sakit dan sekolah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2014) menjelaskan bahwa jumlah lembaga pendidikan sekolah dasar di DI Yogyakarta sebanyak 1.843 sekolah dasar dan 168 madrasah ibtidaiyah. Sedangkan jumlah murid sejumlah 292.164 siswa sekolah dasar dan 15.410 siswa ibtidaiyah. Data ini belum termasuk sekolah dasar swasta yang terdapat di DI Yogyakarta.

Data BPS tersebut menunjukkan bahwa persaingan pada lembaga pendidikan sangatlah ketat. Sekolah dituntut meningkatkan pelayanan dan mutu pendidikannya. Pelayanan pendidikan seperti sistem informasi sekolah yang transparan, komunikasi guru, murid dan wali murid yang baik. Sedangkan mutu pendidikan seperti kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adanya pelayanan dan mutu pendidikan mutlak memerlukan adanya sistem informasi relevan dan realible

Salah satu sistem informasi yang penting bagi organisasi adalah sistem informasi penjualan. Romney dan Steinbart (2011) menjelaskan jika organisasi tidak menerapkan sistem informasi penjualan maka beresiko terjadinya kehilangan data penjualan, piutang yang tidak tertagih, kesalahan dalam pencatatan piutang, terjadinya pencurian kas, dan data penjualan yang kurang akurat dan kurang valid. Selain itu dengan tidak adanya sistem informasi penjualan maka sangat sulit bagi organisasi untuk mendapatkan informasi penjualan yang akurat dalam waktu yang singkat.

LPIT Al-Furqan Yogyakarta merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan. Aktivitas utamanya adalah menyediakan fasilitas pendidikan dari jenjang *baby class* sampai dengan sekolah dasar. Berdasarkan wawancara pada bagian keuangan, pencatatan transaksi telah menggunakan *Microsoft Excel* namun pada proses penghitungan dan penyajian laporannya masih dilakukan secara manual. Diperlukan waktu 1 hari kerja untuk membuat laporan penerimaan kas, piutang dan pembayaran. Bagian keuangan perlu mengelompokkan data berdasarkan siswa satu per satu. Kemudian menghitung tagihan, pembayaran dan piutangnya. Untuk itu diperlukan rancang bangun sistem informasi akuntansi penjualan pada LPIT Al-Furqan Yogyakarta.

KAJIAN LITERATUR

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Moscovice dan Simkin dalam Jogiyanto (2005) sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan (secara prinsip adalah manajemen).

Berikut adalah lima komponen Sistem Informasi Akuntansi:

- 1) Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
- 2) Prosedur-prosedur, baik yang manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
- 3) Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
- 4) *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*), dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Penjualan adalah kegiatan penyerahan barang atau jasa kepada pembeli atau pelanggan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Mulyadi (2016) menjelaskan dua jenis penjualan yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Pada transaksi penjualan tunai, barang atau jasa baru diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli jika perusahaan telah menerima kas dari pembeli. Sedangkan pada transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya.

Krismiaji (2005) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi penjualan guna menghasilkan informasi yang bermanfaat merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis, selain itu sebuah sistem informasi akuntansi penjualan bisa dikatakan berjalan secara optimal jika sistem tersebut bisa meningkatkan nilai bisnis suatu organisasi peningkatan nilai bisnis tersebut maksudnya ialah sistem dapat mengurangi biaya, peningkatan efisiensi, dapat memberikan informasi tepat waktu untuk memperbaiki pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan merupakan rangkaian subsistem yang memiliki tujuan untuk mengolah data dari transaksi penjualan menjadi suatu informasi yang dapat digunakan oleh penggunaanya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Pengembangan Sistem

Proses pengembangan sistem informasi diawali dari konsep yang kemudian diwujudkan dalam proses pengembangan. Setelah proses pengembangan, sistem informasi kemudian diimplementasikan dan dioperasikan. Menurut Jogiyanto (2005) pengembangan sistem adalah proses penyusunan suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada.

Adapun tahapan-tahapan siklus pengembangan sistem (*System Development Life Cycle*) menurut Mulyadi (2016) yaitu :

- a. Analisis sistem (*system analysis*)
- b. Desain sistem (*system design*)
- c. Implementasi sistem (*system implementation*)

Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu menggunakan subjek perusahaan dagang seperti Septiadi (2010), Sirait, Sutarman, dan Rahim (2015), Anderson dan Lulu (2015), Riskiwati (2016), dan Santoso & Wiradinata (2016). Pada penelitian menggunakan subjek lembaga pendidikan. Berikut penelitian terdahulu :

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Septiadi	Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan (Studi Kasus : Kita Market Tegal)	Perancangan : SDLC Analisis : PIECES	Sistem informasi penjualan yang dirancang dapat membantu merekap penjualan pada Kita Market Tegal. Dengan sistem baru Market Tegal juga dapat melakukan <i>stock opname</i> dengan mudah. Resiko barang yang hilang lebih kecil dibandingkan ketika menggunakan pencatatan manual.
2	Santoso & Wiradinata	Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi pada UD. Sejahtera	Perancangan : SDLC	Sistem informasi akuntansi pembelian dan hutang berbasis <i>web</i> . Dengan adanya sistem baru, catatan penjualan telah tersusun secara sistematis. Pembuatan laporan pembelian dan rekap hutang usaha menjadi lebih mudah.
3	Sirait, Sutarman, dan Rahim	Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Studi Kasus PT Sumber Indah Lestari	Perancangan : SDLC	Sistem informasi akuntansi aktiva tetap memudahkan staff akunting dalam pencatatan penambahan aktiva tetap, mutasi aktiva tetap, perbaikan aktiva tetap, serta penghapusan aktiva tetap. Selain itu, dapat mempercepat pembuatan laporan aktiva tetap, yang dapat diakses dimana dan kapan saja oleh koordinator dan manager akunting.
4	Anderson dan Lulu	Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi pada CV. Riau Jaya	Perancangan : SDLC Pengujian : UAT	Sistem informasi akuntansi yang dirancang mempermudah dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan.
5	Riskiwati	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan Terkomputerisasi yang Efisien dan Efektif pada Perusahaan	Perancangan : SDLC	Sistem yang dirancang mempermudah perusahaan dalam mengendalikan persediaan obat. Penyusunan laporan stok <i>opname</i> dan penjualan lebih cepat dan lebih mudah disusun.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *research and development* atau penelitian pengembangan. Perancangan sistem informasi akuntansi penjualan menggunakan model SDLC (*System Development Life Cycle*). Menurut Widjayanto (2001) SDLC adalah daur dari suatu perkembangan sistem informasi mulai dari konsepsi yang berwujud gagasan, proses pengembangan, hingga implementasi dan pengoperasiannya.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah LPIT Al-Furqan, Dusun Penen, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi penjualan pada LPIT Al-Furqan yang meliputi seluruh komponen yang membentuk sistem informasi akuntansi penjualan serta bagaimana data diproses sampai menghasilkan *output* berupa laporan penjualan.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode Observasi (*Observation Method*)

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung. Observasi digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada objek penelitian. Penulis melakukan observasi secara langsung di LPIT Al-Furqan di Dusun Penen, Ngaglik, Sleman.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan manajemen untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai seluruh proses transaksi yang terjadi di LPIT Al-Furqan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data sekunder dari LPIT Al-Furqan. Dokumen yang dikumpulkan antara lain adalah catatan-catatan akuntansi seperti kuitansi penjualan serta dokumen-dokumen yang digunakan LPIT Al-Furqan dalam melakukan penjualan. Metode dokumentasi diperlukan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan isi dokumen yang digunakan serta mengetahui bagaimana alur atau prosedurnya.

Teknik Analisis Data

Teknik yang akan digunakan dalam melakukan analisis data adalah SDLC (*System Development Life Cycle*). Menurut Jogiyanto (2013), SDLC memiliki beberapa tahapan-tahapan, yaitu analisis sistem (studi pendahuluan dan studi kelayakan), perancangan sistem, implementasi sistem, operasi dan perawatan sistem.

1. Tahap Analisis Sistem

Pada proses analisis ada beberapa tahapan yang dilakukan untuk menganalisis sistem yang telah berjalan dan merancang kebutuhan sistem baru. Tahapan tersebut antara lain adalah

a. Analisis PIECES

Al Fattah (2007) menjelaskan analisis sistem menggunakan metode PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Efficiency and Services*). Analisis ini terdiri dari :

- 1) *Performance*, analisis *performance* ini berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi kinerja sistem yang akan dirancang.
- 2) *Information*, analisis *information* berkaitan dengan keakuratan dan ketepatan informasi yang disediakan sistem.
- 3) *Economy*, analisis *economy* berkaitan dengan perhitungan *cost and benefit* untuk menilai layak atau tidaknya perancangan sistem yang akan dilakukan dari segi ekonomi.

- 4) *Control*, analisis *control* berkaitan dengan pengendalian yang ada untuk mengurangi kesalahan yang terjadi
- 5) *Efficiency*, analisis *efficiency* berkaitan dengan peningkatan efisiensi operasional perusahaan dengan cara membandingkan input dan output.
- 6) *Services*, analisis *services* berkaitan terhadap peningkatan pelayanan yang dapat ditingkatkan oleh sistem.

b. Analisis Kebutuhan Sistem

Setelah mengetahui kelemahan sistem lama, langkah yang selanjutnya dilakukan adalah menganalisis kebutuhan sistem yang akan dirancang. Analisis kebutuhan sistem dikelompokkan menjadi dua, yaitu analisis kebutuhan fungsional dan analisis kebutuhan non fungsional.

Analisis Kelayakan Sistem

Selain kebutuhan sistem, hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah kelayakan sistem yang akan dirancang. Untuk mengetahui suatu sistem layak diterapkan, maka ada beberapa aspek yang perlu dianalisis. Aspek-aspek yang perlu dianalisis adalah aspek teknis, operasional, ekonomi dan hukum. Pada aspek ekonomi, ada tiga metode kuantitas yang akan digunakan untuk menilai kelayakan.

Antara lain metode PP (*Payback Period*), NPV (*Net Present Value*) dan ROI (*Return On Investment*). Ketiga metode tersebut digunakan untuk mengetahui apakah dana yang dikeluarkan untuk merancang sistem baru layak atau tidak.

2. Tahap Perancangan Sistem

Tahap yang dilakukan dalam perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan kas antara lain adalah :

a. Pemodelan *Database*

Pemodelan *database* yang digunakan adalah *Entity Relationship Diagram* (ERD). ERD merupakan teknik yang digunakan untuk memodelkan kebutuhan data dari suatu organisasi. Tabel-tabel yang diperlukan dalam perancangan sistem informasi akuntansi penjualan pada LPIT Al-Furqan adalah sebagai berikut :

- 1) Tabel Siswa
- 2) Tabel Tagihan
- 3) Tabel Detail Tagihan
- 4) Tabel Jasa
- 5) Tabel Penerimaan
- 6) Tabel Detail Penerimaan

b. Pemodelan Proses

Pemodelan proses diperlukan untuk menggambarkan jalannya sistem. Dengan adanya pemodelan proses diharapkan dapat mempermudah gambaran dan pemahaman terhadap proses yang dilakukan.

c. Desain *Interface*

Pemodelan antar muka atau *interface* dilakukan untuk merancang tampilan dari sistem. Pemodelan *interface* terbagi menjadi dua bagian. Pertama adalah pemodelan desain *input*. Pemodelan desain *input* akan menghasilkan *form* yang berbeda-beda, tergantung dengan fungsinya. Kemudian yang kedua adalah pemodelan desain *output*. Pemodelan desain *output* akan menghasilkan berapa laporan yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang akan dihasilkan.

Form yang akan dihasilkan dari desain *input* antara lain adalah :

- 1) *Form* Login
- 2) *Form* Siswa
- 3) *Subform* Detail Siswa
- 4) *Subform Preview* Siswa
- 5) *Form* Jasa
- 6) *Subform* Detail Jasa
- 7) *Form* Tagihan
- 8) *Subform* Detail Tagihan
- 9) *Subform Preview* Tagihan
- 10) *Form* Penerimaan
- 11) *Subform* Detail Penerimaan
- 12) *Subform Preview* Penerimaan
- 13) *Form* Piutang
- 14) *Form Preview* Piutang

Laporan yang akan dihasilkan dari desain *output* diantaranya adalah:

- 1) Laporan Penjualan
- 2) Laporan Piutang
- 3) Laporan Penerimaan Kas
- 4) Laporan Data Siswa

3. Tahap Implementasi

Ada dua tahap dalam melakukan implementasi sistem baru yaitu:

a. Perencanaan Implementasi

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah melakukan persiapan *software*, *hardware* dan data yang akan dimasukkan.

b. Implementasi Sistem

Pada proses awal implementasi sistem pengguna diperkenalkan terlebih dahulu tentang sistem yang nantinya akan dijalankan. Yang perlu dikenalkan kepada pengguna antara lain adalah cara pengoperasian, fitur-fitur dan langkah-langkah yang perlu dilakukan saat terjadi *error* dalam sistem.

Setelah dilakukan pengenalan sistem baru, langkah selanjutnya adalah melakukan konversi panel. Yaitu dengan cara menerapkan dan mengoperasikan sistem baru bersamaan dengan sistem lama. Hal ini dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap sistem baru. Selain itu langkah konversi panel juga digunakan untuk mengantisipasi apabila terjadi kegagalan pada sistem yang baru.

Apabila dari implementasi yang dilakukan terdapat proses yang tidak sesuai, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap sistem baru. Jika sistem baru sudah dapat berjalan dengan baik maka langkah selanjutnya adalah melakukan konversi sistem. Pada penelitian ini konversi yang digunakan adalah konversi modular. Konversi modular adalah implementasi sistem dengan cara bertahap atau sebagian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Organisasi

LPIT Al-Furqan berdiri pada tanggal 26 Juni 2011 di Dusun Penen, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. LPIT Al-Furqan didirikan oleh Hj. Wenny Martini dan Ibu Dwi Ningsih sebagai Lembaga Pendidikan Islam Terpadu. Pendirian LPIT Al-Furqan dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan ketersediaan jenjang pendidikan dasar Islam yang terjangkau.

LPIT Al-Furqan menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang diintegrasikan dengan kurikulum lembaga. Guna menghasilkan siswa-siswi yang cerdas, sehat, dan berakhlak karimah, LPIT Al-Furqan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kesehariannya. LPIT Al-Furqan didukung oleh tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang kompeten baik dari sisi akademik maupun *dinnyah* (keagamaan).

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada LPIT Al-Furqan

Sistem informasi akuntansi penjualan pada LPIT Al-Furqan berhubungan dengan sistem penerimaan kas dan sistem penjualan kredit. Ketika terjadi aktivitas penjualan secara kredit maka piutang akan mengalami kenaikan dari penjualan. Yang dimaksud pelanggan dalam penelitian ini adalah wali siswa, yaitu orang tua yang menyekolahkan anaknya di LPIT Al-Furqan.

a. Dokumen dan Catatan Sistem Akuntansi Penjualan pada LPIT Al-Furqan

Dokumen dan catatan yang dibuat mulai dari aktivitas penjualan sampai dengan pelaporan antara lain adalah :

1) Surat Tagihan

Surat tagihan merupakan surat yang berisi rincian transaksi pembelian yang dilakukan oleh pelanggan. Surat tagihan akan diberikan kepada wali siswa sebagai pemberitahuan bagi wali siswa agar melakukan pembayaran.

2) Kuitansi

Kuitansi adalah bukti pembayaran atau penyerahan kas sebagai pelunasan atas pembelian. Kuitansi terdiri dari tiga rangkap, lembar pertama akan diserahkan pada wali siswa dan lembar kedua akan diberikan ke yayasan dan lembar ketiga disimpan sebagai arsip.

3) Catatan Piutang

Catatan tagihan berisi tentang rincian piutang LPIT Al-Furqan kepada setiap siswanya.

4) Laporan Penjualan

Laporan penjualan disusun dengan cara melakukan rekap data penjualan. Laporan penjualan juga digunakan untuk mengetahui informasi tentang nama siswa yang sudah melakukan pembayaran dan jasa apa yang telah dibayar.

b. Prosedur Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan pada LPIT Al-Furqan

Prosedur *input* data yang dilakukan masih secara manual. Mulai dari pembuatan surat tagihan, kuitansi, catatan penjualan sampai dengan penyusunan laporan penjualan

1) Prosedur Penerimaan Kas

Bagian administrasi dan keuangan menghitung jenis jasa apa yang akan dibayar beserta dengan jumlah dan tarif jasanya. Setelah dihitung kemudian wali siswa melakukan pembayaran. Saat uang diterima, kemudian bagian administrasi dan keuangan membuat kuitansi pembayaran. Kuitansi kemudian diserahkan kepada wali siswa sebagai bukti bahwa telah melakukan pembayaran.

2) Prosedur Pencatatan Piutang

Untuk wali siswa yang belum melakukan pembayaran pada setiap akhir bulan, maka akan direkap datanya oleh bagian administrasi dan keuangan. Kemudian dibuatkan surat tagihan.

3) Prosedur Pencatatan Penjualan

Setelah uang hasil penjualan jasa diterima kemudian bagian administrasi dan keuangan melakukan pencatatan atas penjualan yang terjadi.

c. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal pada LPIT Al-Furqan belum berjalan dengan baik. Belum adanya pembagian fungsi seperti fungsi pencatatan dan fungsi penjualan. Sehingga pengendalian internal belum dapat dijalankan.

Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada LPIT Al-Furqan

Pengembangan yang diusulkan menggunakan metode SDLC (*System Development Life Cycle*). Pada tahap ini yang dilakukan adalah menganalisis sistem lama, kebutuhan sistem dan kelayakan sistem.

1. Analisis Transaksi Penjualan

Tabel 2.
Analisis PIECES

Analisis	Kelemahan Sistem Lama	Sistem yang Akan Dibuat
Kinerja (<i>Performance</i>)	Pencatatan piutang dan penyusunan laporan penjualan masih dilakukan secara manual. Proses tersebut memerlukan waktu tambahan 1 hari kerja pada akhir pekan untuk melakukan rekap dan membuat laporan piutang dan penjualan.	Pencatatan piutang dan pembuatan laporan penjualan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Sistem yang akan dibuat secara otomatis akan menghitung piutang. Sehingga laporan dapat langsung dihasilkan
Informasi (<i>Information</i>)	Masih ada kesalahan perhitungan pada proses penyusunan laporan, sehingga laporan yang dihasilkan belum bisa dikatakan akurat.	Laporan penjualan secara otomatis tersusun bersamaan dengan proses <i>input</i> yang dilakukan sehingga tidak ada kesalahan informasi dan perhitungan dalam laporan yang dihasilkan.
Ekonomi (<i>Economy</i>)	Bagian administrasi dan keuangan sering melakukan lembur kerja dalam proses penyusunan laporan penjualan dan rekap piutang. Dalam satu bulan bagian administrasi dan keuangan melakukan 4 kali lembuar di setiap akhir pekan. Hal ini menyebabkan yayasan perlu membayar upah lembur.	Dengan adanya sistem baru yang dapat melakukan penyusunan laporan secara otomatis, maka biaya yang dikeluarkan untuk membayar lembur karyawan akan lebih sedikit.
Efisiensi (<i>Efficiency</i>)	Pada sistem lama, setiap ada transaksi penjualan maka bagian administrasi dan keuangan perlu menambahkan transaksi penjualan tersebut kedalam laporan penjualan dan catatan piutang apabila transaksi yang dilakukan adalah pembayaran piutang.	Pada sistem baru laporan keuangan dan catatan piutang akan tersusun secara otomatis apabila ada transaksi baru.
Keamanan (<i>Control</i>)	Proses secara manual menyebabkan adanya kesalahan dalam perhitungan.	Proses pada sistem baru dapat mengurangi kesalahan dalam proses perhitungan.
Layanan (<i>Services</i>)	Memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengetahui jumlah piutang wali siswa yang akan melakukan pembayaran. Karena harus mencari satu per satu catatan pembayaran yang telah dilakukan.	Proses pencarian informasi piutang dapat dilakukan dengan cepat. Karena data piutang telah tersimpan secara otomatis. Sehingga lebih cepat dalam proses pencariannya.

2. Analisis Kebutuhan Sistem

a) Kebutuhan Fungsional

Kebutuhan fungsional adalah jenis kebutuhan yang mencakup proses apa saja yang akan dilakukan oleh sistem baru, informasi apa saja yang harus ada pada sistem baru. Berikut adalah kebutuhan fungsional pada sistem baru :

- (1) Sistem yang dipakai oleh pengguna
 - (a) Adanya *password* yang digunakan untuk masuk ke dalam sistem
 - (b) *Password* yang digunakan dapat diubah
- (2) Sistem dapat mencatat tagihan
 - (a) Sistem dapat mencatat seluruh surat tagihan
 - (b) Sistem dapat menjumlahkan total tagihan secara otomatis
 - (c) Sistem dapat mencetak surat tagihan
- (3) Sistem dapat mencatat piutang
 - (a) Sistem dapat mencatat pembayaran piutang
 - (b) Sistem dapat menghitung total piutang siswa
 - (c) Sistem dapat menghitung pelunasan piutang
 - (d) Sistem dapat mencetak kuitansi pembayaran secara otomatis
- (4) Sistem dapat menampilkan nama siswa dan melakukan entri siswa
 - (a) Pengguna dapat mengetahui nama siswa
 - (b) Pengguna dapat melakukan entri siswa
 - (c) Pengguna dapat melakukan edit siswa
 - (d) Pengguna dapat menghapus data siswa
- (5) Sistem dapat menampilkan informasi mengenai jasa yang dijual dan melakukan entri jasa
 - (a) Pengguna dapat mengetahui jenis jasa dan harga jual jasa
 - (b) Pengguna dapat melakukan entri jasa
 - (c) Pengguna dapat melakukan edit jasa
 - (d) Pengguna dapat melakukan menghapus data jasa
- (6) Sistem dapat menampilkan laporan otomatis
 - (a) Laporan penjualan
 - (b) Laporan piutang
 - (c) Laporan penerimaan kas
 - (d) Laporan data siswa

b) Kebutuhan Non Fungsional

Kebutuhan non fungsional adalah kebutuhan yang tidak secara langsung berdampak pada fungsi sistem informasi.

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang dapat mendukung berjalannya kebutuhan operasional.

(1) Operasional

Pada operasional yang diperlukan antara lain adalah :

(a) Hardware

Spesifikasi hardware yang diperlukan untuk menjalankan sistem baru antara lain adalah :

- *Processor Intel Pentium Core Duo* atau lebih tinggi
- *RAM 1 GB*
- *Hard Disk 250 GB*
- *Monitor, Mouse dan Keyboard*
- *Printer*

(b) Software

Perangkat lunak yang digunakan untuk menjalankan sistem antara lain adalah :

- Sistem operasi *Windows 7*
- *Microsoft Office 2007*

(c) Brainware

Brainware adalah personal yang menggunakan sistem. Dalam hal ini diusulkan adanya operator yang melakukan *input* data, peneditan, pemeliharaan data dan pembuatan laporan

(2) Kinerja

Sistem baru akan dapat mempercepat seluruh proses yang berkaitan dengan sistem penjualan manual.

(3) Keamanan

Akses untuk menggunakan sistem baru sudah menggunakan *password*. Sehingga yang dapat menggunakan sistem hanya bagian keuangan dan administrasi saja.

(4) Informasi

Informasi yang dihasilkan sistem informasi baru adalah informasi mengenai laporan penjualan, laporan piutang, dan laporan penerimaan kas.

3. Analisis Kelayakan Sistem

a) Kelayakan Teknis

Pada LPIT Al-Furqan sudah terdapat seperangkat komputer lengkap. CPU (*Central Processing Unit*) berserta perlengkapannya (*Mouse*, *Keyboard* dan *Monitor*) yang spesifikasinya cukup untuk menjalankan sistem informasi akuntansi penjualan yang akan dirancang.

Secara teknis karyawan bagian administrasi dan keuangan pada LPIT Al-Furqan sudah mengetahui cara pengoprasian sistem operasi pada komputer. Cukup dilakukan pelatihan pada tahap awal dan pendampingan pada tahap selanjutnya. Karena tidak diperlukan keahlian khusus dalam pengoperasiannya.

b) Kelayakan Operasional

Sistem informasi akuntansi penjualan yang dirancang dapat lebih mengoptimalkan proses penjualan dan penyusunan laporan piutang dan laporan penjualan, sehingga waktu dan tenaga yang diperlukan lebih efisien. Sistem ini juga meminimalisir kesalahan akibat terjadinya *human error*, supaya informasi-informasi yang diperlukan LPIT Al-Furqan dengan cepat dan akurat.

c) Kelayakan Ekonomis

Analisis kelayakan ekonomis bertujuan untuk mengetahui manfaat sistem informasi akuntansi penjualan dari segi ekonomi. Manfaat yang didapat harus sebanding atau lebih dari besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Analisis kelayakan ekonomi menggunakan metode *payback period* (PP), *net present value* (NPV) dan *return on investment* (ROI). *Payback period* (PP) sistem baru setelah perhitungan menunjukkan bahwa investasi dapat kembali dalam jangka waktu 1 tahun 3 hari. *Payback period* kurang dari tiga tahun sehingga investasi layak dijalankan. Hasil perhitungan NPV menunjukkan Kondisi positif yaitu sebesar Rp. 4.493.524. NPV menunjukkan lebih besar dari nol sehingga investasi layak dijalankan. Pada hasil perhitungan ROI menunjukkan pengembalian investasi sebesar 26,73% yang berarti bahwa investasi layak dijalankan.

d) Kelayakan Legal

Sistem baru yang akan diterapkan menggunakan perangkat lunak yang legal dan tidak melanggar hak cipta dari pihak lain. Sehingga sistem informasi akuntansi penjualan yang akan dirancang layak dari segi kelegalannya.

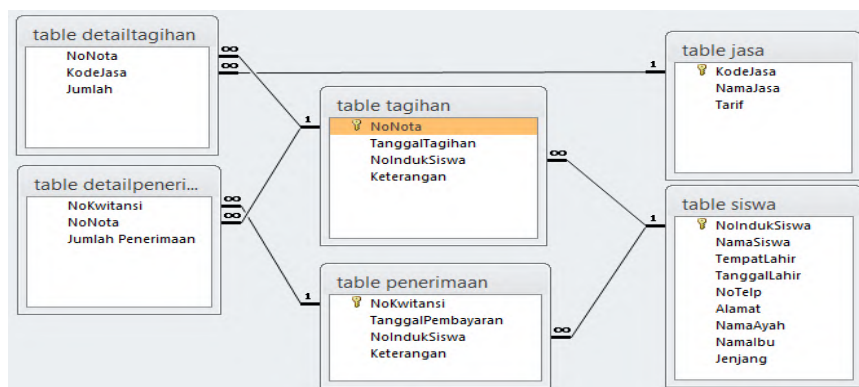
Desain Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada LPIT Al-Furqan

Desain sistem yang dibuat meliputi desain *database*, desain *input* dan desain *output*. Desain *database* yang berisi beberapa tabel, yaitu tabel siswa, tabel tagihan, tabel detail tagihan, tabel jasa, tabel penerimaan tabel detail penerimaan. Pada desain *input* berisi *form* login, *form* siswa, *subform* detail siswa, *subform* preview siswa, *form* jasa, *subform* detail jasa, *form* tagihan, *subform* detail tagihan, *subform* preview tagihan, *form* penerimaan, *subform* detail penerimaan, *subform* preview penerimaan, *form* piutang, *form* preview piutang. Sedangkan pada desain *output* menghasilkan laporan penjualan laporan piutang, laporan penerimaan kas, laporan data siswa.

Relasi Antar Database

Relasi antar datas database digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1 Relasi Antar Database



Desain Proses

Desain proses digunakan untuk mempermudah pengguna dalam memahami proses dalam sistem. Pada sistem yang dibuat, terdapat lima proses. Antara lain proses *login*, proses *input* jasa, proses *input* siswa, proses *input* tagihan, proses *input* penerimaan.

Desain Interface

Desain *interface* atau antar muka, memudahkan pengguna dalam memahami perintah, informasi dan *input* data. Desain *interface* terdiri dari desain *interface* dashboard, desain *interface* penerimaan, *interface* input penerimaan, *interface* tagihan, *interface* input tagihan, *interface* piutang, *interface* siswa, *interface* input siswa, *interface* jasa, *interface* input jasa

Gambar 2 Desain *Interface*

Impelementasi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada LPIT Al-Furqan

1) Mempersiapkan Rencana Implementasi

Pada tahap implementasi sistem, yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu adalah pengadaan peralatan dan perlengkapan pendukung sistem. Supaya sistem dapat berjalan dengan efektif dan efisien sumber daya manusia atau pengguna juga perlu dilatih untuk menggunakan sistem.

2) Pengujian dan Implementasi Sistem

Terdapat 14 proses dalam pengujian dan implementasi sistem baru. 14 proses ini dilakukan secara bersamaan, ketika pada proses implementasi terdapat *bug* maka sistem akan langsung diperbaiki. 14 Proses tersebut meliputi *Login*, *Input* Jasa, *Ubah* Jasa, *Hapus* Jasa, *Input* Siswa, *Ubah* Siswa, *Hapus* Siswa, *Input* Tagihan, *Ubah* Tagihan, *Hapus* Tagihan, *Input* Penerimaan, *Ubah* Penerimaan, *Hapus* Penerimaan, *Cetak* Piutang.

Pembahasan

1. Fungsi yang Sistem Informasi Penjualan pada LPIT Al-Furqan

Fungsi yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penjualan pada LPIT Al-Furqan terdiri dari fungsi sistem penjualan kredit dan fungsi penerimaan kas. Pada fungsi kredit, bagian administrasi dan keuangan melakukan membuat tagihan atas jasa yang telah diterima. Sedangkan fungsi penerimaan kas, bagian administrasi dan keuangan melakukan penerimaan kas dari tagihan yang telah dibuat, serta membuat kuitansi sebagai bukti pembayaran. Dengan adanya sistem baru, proses pembuatan tagihan menjadi lebih mudah. Dan pada proses penerimaan kas menjadi lebih cepat. Karena sistem baru dapat menampilkan piutang secara otomatis. Sehingga bagian administrasi dan keuangan tidak perlu menghitung secara manual.

2. Dokumen dan Catatan Terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada LPIT Al-Furqan

Pertama bagian administrasi dan keuangan membuat tagihan. Kemudian surat tagihan diberikan kepada wali siswa. Setelah menerima tagihan, wali siswa akan melakukan pembayaran. Ketika melakukan pembayaran wali siswa akan mendapatkan kuitansi. Ketika menggunakan sistem manual, proses penyusunan laporan piutang dilakukan dengan cara memberi tanda satu per satu pada data siswa yang belum melakukan pembayaran. Data tersebut kemudian disusun menjadi laporan piutang. Pada laporan piutang akan diketahui nama siswa yang menunggak tagihannya.

Dengan adanya sistem baru, bagian administrasi dan keuangan tidak perlu menyusun laporan piutang. Ketika dilakukan *input* pada penerimaan secara otomatis sistem akan menyimpan dan memproses data penerimaan sehingga informasi piutang dapat dihasilkan dengan cepat.

3. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada LPIT Al-Furqan

Dalam sistem informasi akuntansi penjualan pada LPIT Al-Furqan terdapat tiga prosedur yang berkaitan dengan proses penjualan. Pertama adalah prosedur *input* tagihan dilakukan dengan memasukkan nomor tagihan, tanggal pembuatan tagihan, nama siswa, jasa yang diterima dan jumlahnya. Kemudian tagihan tersebut dicetak. Pada proses penerimaan kas, prosedur yang dilakukan adalah melakukan *input* pada penerimaan dengan mengisi nomor kuitansi, tanggal pembuatan kuitansi, nama siswa, tagihan yang dibayar dan jumlah tagihan. Data yang dimasukkan akan secara otomatis tersimpan dalam sistem dan dapat ditampilkan kembali saat diperlukan. Laporan penjualan dan penerimaan kas akan tersusun secara otomatis.

4. Sistem Pengendalian Internal pada LPIT Al-Furqan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa belum ada sistem pengendalian internal terkait dengan sistem penjualan pada LPIT Al-Furqan. Hal ini tidak dimungkinkan karena pemisahan fungsi-fungsi pada sistem penjualan.

5. Tahap Analisis dalam Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada LPIT Al-Furqan

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis sistem lama adalah metode PIECES. Dari hasil Analisis PIECES diketahui bahwa dari seluruh aspek sistem baru lebih baik jika dibandingkan dengan sistem lama. Aspek tersebut mencakup *performance, information, economy, control, efficeincy, dan service*.

Pada proses analisis sistem ada dua kebutuhan yang perlu dianalisis yaitu kebutuhan fungsional dan kebutuhan non fungsional. Dari kebutuhan fungsional, sistem baru dapat memenuhi kebutuhan fungsional secara efisien dan akurat. Pada kebutuhan non fungsional, secara teknis perangkat-perangkat yang diperlukan untuk menjalankan sistem baru mudah untuk didapatkan. Serta proses pengoprasiaannya juga mudah dilakukan.

Analisis berikutnya adalah analisis terhadap kelayakan sistem. Kelayakan yang dianalisis antara lain adalah kelayakan teknis, operasional, hukum dan ekonomi. Sistem baru yang dirancang dapat memenuhi semua aspek pada analisis kelayakan. Pada analisis ekonomi terdapat 3 metode yang digunakan untuk menilai apakah perancangan sistem baru layak atau tidak untuk dilaksanakan. Metode yang digunakan adalah *payback period, net present value* dan *return on investment*. Perhitungan *payback period* sistem baru menunjukkan investasi perancangan yang akan dilakukan dapat kembali dalam waktu 363 hari, atau setara dengan satu tahun lebih tiga hari. Pada analisis *net present value* diketahui hasil dari perhitungannya adalah positif sebesar Rp. 4.493.524. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perancangan sistem baru layak untuk dijalankan. Hasil analisis *return on investment* juga menunjukkan pengembalian dari investasi sebesar 26,73%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan akan memberikan keuntungan.

6. Tahap Desain Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada LPIT Al-Furqan

Desain pada sistem meliputi desain *database, input* dan *output*. Desain *database* terdiri dari tabel siswa, tabel tagihan, tabel, detail tagihan, tabel jasa, tabel penerimaan. Desain *input* terdiri dari *form login, form siswa, form nama jasa, form tagihan*. Desain *output* terdiri dari laporan penjualan, laporan piutang, laporan penerimaan kas, laporan daftar siswa.

7. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada LPIT Al-Furqan

Metode konversi implementasi yang digunakan adalah konversi modular. Pada tahap awal dilakukan pengadaan kebutuhan yang digunakan untuk menjalankan sistem baru. Kebutuhan yang perlu diadakan antara lain adalah *hardware*, *software* dan perlengkapan pendukung lainnya. Bagian administrasi dan keuangan akan mendapatkan pelatihan tentang penggunaan *software*. Materi pelatihan difokuskan pada bagaimana cara menjalankan sistem.

Kemudian pada tahap selanjutnya adalah pengujian sistem. Pengguna yang melakukan pengujian sistem ini adalah bagian administrasi dan keuangan. Karyawan bagian administrasi dan keuangan dapat dengan mudah menggunakan sistem baru karena tidak diperlukan keahlian khusus dalam menjalankan sistem ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sistem informasi akuntansi penjualan pada LPIT Al-Furqan meliputi sistem penjualan kredit dan sistem penerimaan kas. Adanya pengembangan sistem yang baru membuat semua nota tagihan dan kuitansi tercatat dan dapat langsung ditampilkan.

Prosedur penjualan pada LPIT Al-Furqan yaitu prosedur pembuatan tagihan, prosedur penerimaan kas dan prosedur pencatatan penjualan. Berdasarkan analisis PIECES diketahui bahwa sistem baru lebih baik dari semua aspek yang ada.

Pada analisis kelayakan sistem yang meliputi kelayakan teknis, ekonomi, legal, operasional dan sosial, sistem baru akan membantu organisasi dalam pengambilan keputusan. Implementasi yang dilakukan menggunakan metode konversi Modular. Kebutuhan implementasi sistem baru diantaranya pengadaan *hardware*, *software*, dan perlengkapan pendukung sistem.

Saran

1. Pada LPIT Al-furqon perlu dilakukan pengembangan sistem informasi akuntansi selain sistem penjualan seperti sistem pembelian *Point Of Sale (POS)* dan *Payroll* agar sistem yang dimiliki menjadi lebih terintegrasi.
2. Perlunya pengembangan sistem informasi akuntansi penjualan lebih lanjut untuk menghasilkan *software open source* dipasarkan sehingga dapat digunakan organisasi lembaga pendidikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatta, Hanif. 2007. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta : ANDI.
- BPS. <https://yogyakarta.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html>. diakses 15 November 2016
- Danny Santoso, Tria Wiradinata. 2016. *Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi pada UD. Sejahtera*. Surabaya Jurnal Informatika dan Sistem Informasi. Vol. 2, No. 1.
- Freddy Rangkuti. 2005. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta
- Anderson dan Lulu. 2015. *Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi pada CV. Riau Jaya*. Jurnal Aksara Komputer Terapan. Vol. 4, No. 1.
- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Krismiaji, 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Riskiwati. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan Terkomputerisasi yang Efisien dan Efektif pada Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 3, No. 7.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerjemah Dewi Fitriasari. Edisi kesembilan, buku dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Sirait, Sutarman, dan Rahim. 2015. *Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Studi Kasus PT. Sumber Indah Lestari*. Jurnal Sisfotek Global. Vol. 5, No. 2.
- Santoso, D dan Wiradinata. 2016. *Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi pada UD. Sejahtera*. Jurnal Informatika dan Sistem Informasi Volume 2 No.1 tahun 2016
- Setiadi, AD. 2010. *Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan (Studi Kasus : Kita Market Tegal)*. Jurnal Pro Bisnis Volume 3 No.2 tahun 2010.
- Taufiq, M 2008. Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dalam Profesi Akuntan Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Manajerial September 2008. P3M Amikom.

Halaman ini sengaja dikosongkan